

Pengaruh pemahaman simetri bahasa terhadap pemecahan persoalan aritmatika verbal tipe perbandingan (Studi pada siswa kelas 2 SD YASPORBI II Jakarta)

Yoserina Muharmi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286786&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Aritmatika verbal merupakan bagian dari matematika yang mempunyai andil besar dalam membantu anak menghadapi masalah sehari-hari. Namun demikian aritmatika verbal kurang disukai dan dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit oleh anak, sehingga masih banyak anak yang menampilkan prestasi yang kurang memuaskan dalam pelajaran ini. Oleh sebab itu banyak ahli yang tertarik untuk mengetahui hal-hal yang melatar belakangi tidak disukainya aritmatika verbal ini.

Setiap bentuk kalimat yang digunakan dalam persoalan aritmatika verbal memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada derajat kesulitan persoalan aritmatika verbal. Dari beberapa tipe persoalan aritmatika verbal yang ada, tipe perbandinganlah yang tidak ditemui pada buku-buku pelajaran matematika untuk kelas 2 SD. Memang untuk dapat memecahkan persoalan tipe perbandingan ini diperlukan pemahaman simetri bahasa. Keterampilan kognitif yang dilibatkan dalam pemahaman simetri bahasa adalah reciprocity. Sesungguhnya keterampilan kognitif ini sudah mulai berkembang pada anak yang berada pada masa awal tahap perkembangan kognitif

Kongkrit operasional ini. Namun setiap anak tidak melalui tahap perkembangan kognitif pada usia yang persis sama. Dengan demikian pada siswa kelas 2 SD ini mungkin saja mereka telah memiliki kemampuan ini, dan mungkin pula belum. Akan tetapi bila mengacu pada pendapat dari Bruner, suatu keterampilan kognitif dapat diberikan kepada seseorang.

Berdasarkan hal ini, maka diduga pemahaman simetri bahasa dapat diberikan melalui pelatihan, dan anak yang telah mendapatkan pelatihan ini akan berhasil dalam memecahkan persoalan aritmatika verbal. Maka dirumuskanlah masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu "apakah pemahaman simetri bahasa mempengaruhi pemecahan persoalan aritmatika verbal?"

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD, yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan pelatihan simetri bahasa, dan kelompok yang tidak mendapatkan pelatihan simetri bahasa. Untuk dapat menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam memecahkan persoalan aritmatika verbal diantara kedua kelompok tersebut, dilakukan pengujian melalui desain penelitian Randomized Two-Group Design, Posttest Only.

Dari data yang diperoleh, hipotesa nol ditolak, dan hipotesa alternatif diterima, artinya mean skor aritmatika verbal 'kelompok yang mendapatkan pelatihan simetri bahasa' lebih tinggi secara bermakna ($p < 0.05$) dibandingkan mean skor aritmatika verbal 'kelompok yang tidak mendapatkan pelatihan simetri bahasa'. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kajian ilmiah selanjutnya, dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan persoalan pada siswa SD.